

**PERENCANAAN STRATEGIS
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN RESUN
OLEH DINAS PARIWISATA, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
KABUPATEN LINGGA**

NASKAH PUBLIKASI



OLEH :

YULI SUFITA

130563201074

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI

TANJUNGPINANG

2017

PERENCANAAN STRATEGIS
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN RESUN
OLEH DINAS PARIWISATA, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
KABUPATEN LINGGA

YULI SUFITA

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Yulisufita051193@gmail.com

ABSTRAK

Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lingga adalah organisasi yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pariwisata harus mempersiapkan perencanaan strategis yang lebih baik untuk mengembangkan objek wisata Air Terjun Resun. Dengan demikian perlu menyusun rencana strategis (Renstra) dinas yang sistematis, komprehensif, dan aspiratif, sebagai pedoman dan acuan kerja selama 5 tahun ke depan untuk mewujudkan cita-cita yang telah ditetapkan dalam visi dan misi Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lingga.

Tujuan penelitian untuk mengetahui rencana strategis yang ingin dicapai oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Adapun analisis datanya dengan menggunakan analisis SWOT. Populasi adalah pegawai Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga, pengelola objek wisata dan pengunjung objek wisata Air Terjun Resun berjumlah 8 orang responden.

Hasil penelitian adalah strategi yang diterapkan belum di implementasikan secara optimal dan kurangnya keseriusan pemerintah dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata Kabupaten Lingga. Kesimpulan bahwa dalam perencanaan strategis pengembangan objek wisata Air Terjun Resun yaitu fasilitas pendukung kegiatan wisata perlu pemeliharaan, sumber daya manusia yang profesional masih terbatas, keterbatasan dana dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun, Promosi yang dilakukan belum optimal. Saran dari penelitian ini adalah Dinas Pariwisata harus lebih meningkatkan lagi kinerja dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun, dan meningkatkan kerjasama pihak lain, meningkatkan promosi dan SDM pegawai Dinas serta meningkatkan aksesibilitas pariwisata Kabupaten Lingga.

Kata Kunci : Perencanaan strategis, pengembangan, Pariwisata

ABSTRACT

Official of Tourism, Youth and Sport in District of Lingga is one of organization which have charge to organize dealing in tourism. They must prepare better strategic planning to develop Resun Waterfall. Thereform , they need to arrange the government strategic planning (Renstra) which is systematic, comprehensively, and aspirational for next 5 years to implement the ideals suit the vision and mision of the official tourism, youth and sport district Lingga.

This reseacrh aims to know the strategic planning which is accomplished by Official Tourism, Youth and Sport in the development Resun Waterfall. This research is collated by using descriptive qualitative. For collecting data uses technique interview, observation, and documentation. Sampling technique is purposive sampling. Therefore analyzing data uses analyzing SWOT. Research's population is employee ini Official of Tourism, Youth and Sport, manager, and visitor of Resun Waterfall about 8 respondents.

Result of research is strategic which has not been implemented optimally and lack of seriousness by government to manage and develop object tourism in District Lingga. The conclusion of development strategic planning for Resun waterfall is facility must be under maintanance, limited on professional human source, limited on budgeting, promotion's still less than optimal. The suggestion of this research is Official of Tourism must improve perfomance to develop Resun Waterfall more and cooperate with other hand, improve promotion and human source, also improve the accessibility tourism in District Lingga.

Key word : *Strategic Planning, Development, Tourism*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Lingga merupakan salah satu Kabupaten di Kepulauan Riau yang memiliki objek wisata dan daya tarik wisata yang sangat indah. Kekayaan sumber daya alam yang sangat luar biasa di Kabupaten Lingga berpotensi untuk pengembangan pariwisata. Kabupaten Lingga terletak disisi timur Tanjung Pinang dan Batam. Kabupaten Lingga yang beribu kota di Daik Lingga dibentuk menjadi sebuah Kabupaten sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 31 tanggal 18 Desember 2003, Terletak dibagian Timur Provinsi Kepulauan Riau memiliki letak geografis sangat strategis. Sebelah Selatan dengan laut Bangka dan Selat Berhala,

sebelah Utara berbatasan dengan kota Batam dan Laut Cina Selatan dan sebelah timur berbatasan dengan laut Cina Selatan.

Air Terjun Resun merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Lingga yang terletak di Desa Resun Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga. Desa Resun adalah Desa wisata yang dibentuk pertama kali oleh Bupati Lingga pada tahun 2000. Objek wisata Air Terjun Resun berada tidak jauh dari kawasan tempat tinggal penduduk. Air Terjun Resun mempunyai ketinggian lebih kurang 200 meter, terdiri atas 7 tingkat. Hutan di sekitar Air Terjun terjaga dengan baik tanpa di rusak oleh manusia sehingga keaslian keindahan alamnya begitu menarik. Daya tarik yang dimiliki oleh Objek Wisata Alam Air Terjun Resun ialah keadaan alamnya yang masih asli serta potensi dari Air Terjun Resun itu sendiri. Pemandangan di sekitar Air Terjun Resun sangat indah, hutan dan kayu-kayu yang tumbuh rindang serta gemuruh air yang mengalir jatuh menerpa bebatuan seolah nyanyian yang memecahkan keheningan alam yang sepi. Air Terjun Resun dilengkapi dengan fasilitas pendukung yaitu ada kantin, tempat istirahat, santai, dan MCK. Air Terjun Resun merupakan tempat kegiatan tradisi masyarakat melayu Lingga pada tiap tahunnya yaitu ritual mandi Safar yang jatuh pada hari Rabu Minggu IV bulan Safar tahun Hijriah.

Pengembangan objek wisata Air Terjun Resun salah satunya ialah dengan membangun fasilitas-fasilitas pendukung objek wisata seperti yang tertuang di dalam renstra dinas yaitu Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata. Objek wisata Air Terjun Resun sudah di Fasilitas namun dalam pengembangan masih kurang dikarenakan fasilitas tersebut harus dijaga dan di

kelola dengan baik. Pada hari libur dan lebaran objek wisata Air Terjun Resun ramai di kunjungi wisatawan untuk mandi dan santai-santai menikmati suasana alamnya. Berikut adalah jumlah kunjungan wisatawan Air Terjun Resun Kecamatan Lingga Utara sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Air Terjun Resun Tahun 2016

| No | Bulan | Jumlah Pengunjung |
|--------|----------------|-------------------|
| 1. | Januari- Juni | 400 |
| 2. | Juli- Desember | 1.990 |
| Jumlah | | 2.390 |

Sumber: Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.1 perbandingan jumlah wisatawan Air Terjun Resun pada awal tahun dan akhir tahun mengalami perbedaan yang mencolok, Pada akhir tahun wisatawan lebih meningkat dibandingkan awal tahun.

Kabupaten Lingga memiliki potensi Sumber Daya Alam yang sangat bagus untuk pengembangan pariwisata. Objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Lingga harus dikelola dengan baik. Pengembangan sektor pariwisata di jadikan sebagai salah satu sektor andalan yang mampu memberikan kontribusi besar bagi peningkatan pendapatan asli daerah dan menggerakkan perekonomian daerah Kabupaten Lingga. Berikut adalah jumlah pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Lingga.

Tabel 1.2
Perkembangan Pendapatan Sektor Pariwisata
Kabupaten Lingga Tahun 2016

| No. | Pendapatan | Target | Realisasi | % |
|-----|-----------------------|---------------|---------------|------|
| 1. | Pajak Hotel | 400.000.000 | 279.376.638 | 69% |
| 2. | Pajak Restoran | 1.320.000.000 | 1.114.188.708 | 86% |
| 3. | Restribusi Jasa Usaha | 90.000.000 | 96.056.000 | 106% |

Sumber: Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Pariwisata Tahun 2016

Dari tabel 1.2 dapat di lihat bahwa pada tahun 2016 jumlah realisasi yang ditetapkan tidak mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini menjadi tolak ukur pemerintah kedepannya bagaimana meningkatkan sektor pendapatan pariwisata yang lebih optimal.

Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lingga adalah salah satu organisasi yang ada di Pemerintahan Kabupaten Lingga yang bertugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga. Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lingga harus mempersiapkan perencanaan strategis (Renstra) yang lebih baik untuk mengembangkan objek wisata Air Terjun Resun yang ada di Kabupaten Lingga.

Perencanaan Tugas dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga sehingga bisa mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Dengan demikian perlu untuk menyusun rencana strategis (Renstra) dinas yang sistematis, komprehensif, dan aspiratif, sebagai pedoman dan acuan kerja selama lima tahun ke depan untuk dapat mewujudkan cita-cita yang telah ditetapkan dalam visi dan misi Dinas

Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lingga. Perencanaan strategis memiliki keterkaitan yang erat dengan keefektifan pengelolaan sebuah organisasi dan bagaimana sebuah organisasi menyusun strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sektor pariwisata belum menjadi suatu aset utama yang dikembangkan secara optimal karena:

1. Banyaknya wisata maupun wisatawan yang belum mengetahui objek wisata di Kabupaten Lingga.
2. Pengelolaan objek-objek wisata yang belum optimal sebagai kontribusi untuk pendapatan asli daerah Kabupaten Lingga.
3. Infrastruktur yang belum memadai seperti fasilitas objek wisata dan akses yang masih terbatas untuk menuju lokasi objek wisata.

Perencanaan strategis yang harus disiapkan oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lingga adalah bagaimana mengoptimalkan dan mengembangkan objek wisata Air Terjun Resun yang ada di Kabupaten Lingga sehingga berpotensi lebih optimal untuk pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Resun yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lingga?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui rencana strategis yang ingin dicapai oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun di Kabupaten Lingga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu fenomena sosial tertentu serta memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang keadaan atau permasalahan yang mungkin dihadapi.

Sugiyono (2011:11) Mengatakan bahwa "Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (*independen*) tanpa membuat suatu perbandingan atau menghubungkan satu variabel dengan variabel lain."

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yakni suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengamati secara langsung objek penelitian yang diteliti dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Alat yang digunakan yaitu pedoman wawancara, daftar ceklis dan kamera serta dokumen.

LANDASAN TEORI

Perencanaan Strategis

Menurut Olsen dan Eadie (dalam Bryson, (2016:5) perencanaan strategis adalah upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting

yang membentuk dan memandu bagaimana organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasinya (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu.

Proses perencanaan strategis yang dikemukakan oleh Bryson (2016:55) memiliki beberapa langkah-langkah antara lain sebagai berikut :

1. Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis.
2. Mengidentifikasi mandat organisasi.
3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi.
4. Menilai lingkungan eksternal : peluang dan ancaman.
5. Menilai lingkungan internal : kekuatan dan kelemahan.
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi.
7. Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu.

Ada tiga alasan yang menunjukkan pentingnya perencanaan strategis. Pertama, perencanaan strategis memberikan kerangka dasar dalam mana semua bentuk-bentuk perencanaan lainnya harus diambil. Kedua, pemahaman terhadap perencanaan strategis akan mempermudah pemahaman bentuk-bentuk perencanaan lainnya. Ketiga, perencanaan strategis sering merupakan titik permulaan bagi pemahaman dan penilaian kegiatan-kegiatan manajer dan organisasi.

Pariwisata

Kosa kata pariwisata berasal dari kata "*pari*" yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan "*wisata*" artinya berpergian atau perjalanan. Jadi, pariwisata berarti suatu kegiatan perjalanan atau berpergian yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dengan tujuan bermacam-macam.

Menurut Pendit adalah “ Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya “. (1999:35)

Pengembangan Pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan dan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan merupakan usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada (Yoeti, 2008:273) dari pengertian disini dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan kegiatan untuk memajukan serta mengembangkan objek dan daya tarik wisata yang ada melalui berbagai perkembangan infrastruktur pariwisata, fasilitas pariwisata, sarana dan prasarana pariwisata dan sebagainya.

Tujuan utama dari pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi baik bagi masyarakat, daerah atau negara (Pitana, 2013:31).

Analisa Swot

Menurut Rangkuti (2015:19) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan

kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

PEMBAHASAN

Menurut Olsen dan Eadie (dalam Bryson, (2016:5) perencanaan strategis adalah upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasinya (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Strategis adalah Penetapan sesuatu secara rinci dengan menggunakan teknik tertentu yang disusun secara sistematis untuk acuan organisasi ke depan dalam pencapaian tujuan. Jadi, sebuah organisasi harus menyusun rencana yang lebih baik untuk kedepannya agar tujuan yang telah ditetapkan teralisasi dengan baik.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori menurut Bryson (2016:55) Proses perencanaan strategis ini dilakukan melalui 4 tahap yaitu identifikasi mandat organisasi, analisis lingkungan internal dan eksternal, identifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi, dan merumuskan strategi untuk mengelola isu.

1. Mengidentifikasi Mandat Organisasi

Misi merupakan suatu pernyataan yang ditetapkan dan harus dilaksanakan oleh organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan demikian misi menjelaskan mengapa organisasi ada, apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, dalam menentukan peran dan program kegiatan yang akan dicapai masa akan datang. Mandat sebagai tolak ukur dalam menentukan kinerja dari Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dalam perencanaan pengembangan objek wisata Air Terjun Resun. Identifikasi mandat dan misi dari Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga bertujuan untuk mengukur dan melihat kemampuan dalam menentukan strategi untuk kedepannya.

Identifikasi mandat dari Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lingga terhadap tugas pokok dan fungsi tercantum dalam Perda Nomor 13 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Lingga.

2. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

A. Analisis Lingkungan Internal

Lingkungan internal merupakan situasi dan kondisi dalam organisasi yang saling mempengaruhi serta terkait dengan visi, misi, mandat, tugas, dan fungsi organisasi tersebut dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan analisis terhadap lingkungan internal Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga yang merupakan aspek-aspek yang membantu maupun yang merintangai pencapaian misi dan pemenuhan mandat.

Adapun Analisis lingkungan internal melalui identifikasi potensi objek wisata Air Terjun Resun, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, lokasi objek wisata, pemandangan alam, serta promosi.

1. Kekuatan (*Strength*) :

a. Potensi Objek Wisata Air Terjun Resun

Potensi Wisata adalah Segala sesuatu yang di miliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. (Mariotti dalam Yeoti 1996:160-162).

Air Terjun Resun merupakan tempat wisata masyarakat Kabupaten Lingga yang terletak di Desa Resun Kecamatan Lingga Utara yang tidak jauh dari kawasan perumahan penduduk. Air Terjun Resun sangat bagus untuk di kembangkan dan harus dikelola secara efektif, selain itu Air Terjun Resun memiliki debit air yang besar dan panorama alam yang bagus. Adapun potensi daya tarik dari objek wisata Air Terjun Resun yaitu yang pertama kondisi alam yang masih asli, yang kedua potensi Air Terjun itu Sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi potensi dari objek wisata Air Terjun Resun ialah potensi dari Air Terjun itu sendiri dan panorama hutan yang masih asli, serta debit Air Terjun yang besar.

b. Lokasi objek wisata

Objek wisata Air Terjun Resun terletak di Desa Resun Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga yang berada tidak jauh dari ibu kota daik lingga yang jarak tempuhnya menghabiskan waktu kurang lebih 30 menit, untuk menuju lokasi objek wisata bisa menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4. Fasilitas jalan

sudah bagus sepanjang perjalanan kita bisa menikmati keindahan alamnya dan udara yang sejuk dan segar.

Dapat disimpulkan bahwa lokasi objek wisata Air Terjun Resun sangat strategis karena dekat dengan pemukiman penduduk, dan akses jalan untuk menuju lokasi sudah baik seperti infrastruktur jalan. Pemandangan yang indah serta hutan yang masih asli dengan kesegaran udara dingin. Sarana prasarana objek wisata sudah memadai namun perlunya pembenahan dan pengelolaan tindak lanjut dari pihak pemerintah yang bekerjasama dengan pengelola objek wisata Air Terjun Resun.

c. Pemandangan alam

Pemandangan alam objek wisata Air Terjun Resun sangat indah dengan keadaan alamnya yang masih asli hutan dan kayu-kayu yang terjaga dengan baik, serta letak yang tidak jauh dari perumahan penduduk menciptakan suasana sepi. Pemandangan yang lain dari objek wisata Air Terjun Resun yaitu memiliki 7 tingkatan yang sangat indah air yang jatuh menerpa bebatuan seolah memecahkan keheningan alam yang sepi, air yang mengalir sangat jernih bagi pengunjung yang kehausan bisa menikmati dengan minum air terjun. Hiruk pikuk burung-burung dan tumbuhan hijau adalah suatu pemandangan yang sangat indah.

Dapat disimpulkan bahwa pemandangan objek wisata Air Terjun Resun masih asli dan perlunya penataan ruang objek wisata yang lebih baik, dan mendesain yang lebih menarik.

2. Kelemahan (*Weaknesses*) :

a. Sumber Daya Manusia

Masa kerja yang lama tidak menjamin suatu organisasi sumber daya manusianya bagus akan tetapi pengalaman dan keterampilan yang dimiliki adalah salah satu pendukung. Kemampuan mengembangkan gagasan dan ikut serta memecahkan persoalan yang dihadapi di bidang pariwisata.

Jadi dapat di simpulkan bahwa sumber daya manusia Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dari segi kualitas latar belakang pendidikan sudah memadai, namun harus di sertai dengan pendidikan khusus pariwisata dan keterampilan berbahasa asing sebagai contoh bahasa inggris. Latar belakang pendidikan dan masa kerja belum cukup mendukung dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun karena masih terbatasnya sumber daya manusia yang profesional. Dalam upaya untuk memaksimalkan dan mencapai tujuan dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun, sangat diperlukan pelibatan masyarakat lokal dan ketersediaan sumber daya manusia yang mendukung. Keterlibatan masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata sangat penting karena tingkat pengetahuan masyarakat setempat.

b. Sumber Daya Keuangan

Sumber daya keuangan sangat mempengaruhi suatu organisasi dalam pencapaian tujuan salah satunya yaitu biaya dalam pembangunan fasilitas dan pemelihara objek wisata Air Terjun Resun. Dana dalam pembangunan bersumber dari APBD dan APBN negara, hal ini sangat terbatas oleh karena itu dinas

pariwisata harus bekerja sama dengan pihak swasta dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Resun dan tidak menghandalkan dari pendapatan daerah saja.

Dapat di simpulkan bahwa sumber daya keuangan Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga bersumber dari APBD dan APBN serta dana desa yang di bentuk kelompok sadar wisata. Masih minimnya dan terbatasnya sumber daya keuangan menjadi tolak ukur Dinas Pariwisata bagaimana mengupayakan sumber daya keuangan dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun.

c. Promosi

Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga mempunyai tugas bagaimana mempromosikan objek wisata yang ada di Kabupaten Lingga khususnya objek wisata Air Terjun Resun. Salah satu promosi yaitu dengan memperbaiki sarana dan prasarana infrastuktur, akses dan fasilitas. Sarana dan prasarana sangat mendukung dalam pengembangan objek wisata hal ini tentunya akan mempengaruhi wisatawan yg berkunjung dalam kenyamanan. Akses untuk menuju lokasi objek wisata yaitu jalan sebagai pendukung dimana akses jalan akan memudahkan wisatawan menuju lokasi objek wisata. Promosi melalui media online dan kerjasama dengan beberapa pihak terkait dalam pengembangan objek wisata baik itu bekerjasama dengan pihak pemerintah maupun pihak swasta.

Dapat disimpulkan bahwa pomosi yang dilakukan Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lingga yait dengan mengadakan kerjasama dengan travel yang ada di Tanjung Pinang dan Batam, melalui brosur dan internet. Namun promosi yang dilakukan belum optimal karena penggunaan internet *website* tidak ada, dan baru di usahaklan pembuatan *web*. Belum optimal dalam

penggunaan perkantoran TIC dan pemanfaatan media informasi dalam pemasaran pariwisata.

B. Analisis Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal merupakan lingkungan diluar organisasi yang tidak dikendalikan oleh organisasi akan tetapi dapat memberikan pengaruh kepada organisasi. Lingkungan eksternal dari luar organisasi yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Resun dalam penelitian ini yaitu bencana alam, kerjasama dengan pihak lain, minat wisatawan yang tinggi, wisatawan yang kurang bertanggung jawab.

1. Ancaman (*treath*) :

a. ★ Bencana alam

Bencana alam merupakan suatu faktor eksternal yang mempengaruhi dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata, dimana faktor yang terjadi di luar organisasi ini sangat mempengaruhi kapan saja akan terjadi sehingga perlu di perhatikan. Lokasi objek wisata Air Terjun Resun berada tidak jauh dari pemukiman penduduk yang memiliki jumlah tingkatan 7 tingkat dengan debit air yang besar. Bencana alam mungkin saja terjadi suatu saat seperti ketika hujan lebat beberapa hari maka Air Terjun Resun meluap air yang deras mengalir. Dan tebing curam di sekitar objek wisata, Hal tersebut harus diperhatikan serta antisipasi dari para pengunjung yang mandi di Air Terjun Resun.

Hal yang dapat dilakukan sebelum terjadi bencana alam yaitu antisipasi dari petugas pengelola objek wisata untuk memberi arahan kepada pengunjung untuk

segera meninggalkan lokasi objek wisata mengingat kondisi alam yang tidak mendukung dan lokasi objek wisata di tutup untuk sementara waktu. Jika hujan dari pagi maka objek wisata tidak dibuka.

Jadi, penanggulangan bencana alam yang mungkin akan terjadi yaitu dengan antisipasi penutupan lokasi objek wisata, dan pembuatan rambu-rambu area berbahaya.

b. Wisatawan yang kurang bertanggung jawab

Wisatawan yang datang berwisata ke objek wisata Air Terjun Resun harus mematuhi peraturan yang ada baik tertulis maupun tidak tertulis sebagai contoh tidak boleh membuang sampah secara sembarangan, di larang berteriak dan menggunakan fasilitas yang ada dengan baik tidak mencoret-coret fasilitas dan merusak fasilitas yang ada. Bagi wisatawan yang tidak bertanggung jawab melakukan kesalahan maka wajib bagi pihak penjaga dan pengunjung menegur perilaku tersebut. Tugas dari pengelola objek wisata yaitu membuat peringatan tertulis yang biasanya dalam tulisan seperti “dilarang membuang sampah sembarangan” dan mereka wajib menegur wisatawan selama berada dalam lingkungan objek wisata Air Terjun Resun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang kurang bertanggungjawab harus mematuhi aturan yang ada, dan wajib bagi pengelola objek wisata untuk menegur jika ada wisatawan yang merusak atau membuang sampah sembarangan. Menjaga fasilitas objek wisata dan menjaga kebersihan objek wisata.

c. Peluang (opportunity) :

a. Kerjasama dengan pihak lain

Dalam pengembangan sebuah objek wisata sebuah organisasi tentunya tidak bisa bekerja sendiri tanpa kerjasama dari pihak lain yang ikut berperan dari pengembangan objek wisata. Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun bekerja sama dengan pihak lain. Suatu organisasi tidak bisa bergerak sendiri tanpa adanya keikutsertaan dari pihak lain. Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum dalam pembangunan infrastruktur jalan untuk menuju ke lokasi objek wisata Air Terjun Resun.

Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan olahraga Kabupaten Lingga tidak bekerjasama dengan satu pihak saja akan tetapi ada beberapa pihak terkait dengan tumbuhan yang ada di sekitar objek wisata Air Terjun karena memasuki kawasan hutan lindung. Bekerjasama dengan Dinas Perhubungan terkait dengan transportasi yang menghubungkan antar pulau sebagai contoh untuk menuju dari Tanjung Pinang ke Lingga membutuhkan transportasi laut kapal, ini merupakan tugas dari Dinas Perhubungan dalam penyediaan fasilitas transportasi laut. Namun banyak kendala yaitu fasilitas kapal yang kurang memuaskan penumpang seperti tidak ada ac, dan jarak tempuh yang lama di perjalanan.

Pihak Dinas pariwisata bekerjasama dengan travel yang ada di Tanjung Pinang dan Batam untuk melihat objek wisata yang ada di Kabupaten Lingga salah satunya yaitu objek wisata Air Terjun Resun. Para travel mengatakan bahwa objek wisata Air Terjun Resun Memiliki potensi yang sangat bagus.

b. Minat Wisatawan Yang Tinggi

Minat wisatawan yang tinggi akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di suatu objek wisata. Objek wisata Air Terjun Resun memiliki keistimewaan yaitu tingkatan Air Terjun Resun yang begitu indah dan suasana alam yang asri dan nyaman sehingga wisata atau pengunjung merasa tenang. Air Terjun Resun yang dingin dan segar ketika kita mandi serta alam yang indah tanpa campur tangan manusia menciptakan ketentraman pengunjung.

Hal yang menarik dari objek wisata Air Terjun Resun ialah keadaan alam yang masih asli serta potensi dari air terjun itu sendiri. Lingga memiliki beberapa Air Terjun namun salah satunya yang lebih berpotensi dan menarik adalah Air Terjun Resun yang dominan banyak di kunjungi wisatawan. Flora dan fauna di hutan terjaga, karena kawasan hutan lindung.

Dalam menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata Air Terjun Resun perlunya pengelolaan dan pengembangan yang lebih baik, seperti pemeliharaan fasilitas dan kegiatan promosi. Pengelolaan yang baik akan menghasilkan kunjungan wisatawan dan pengunjung merasa tertarik untuk berwisata. Pembangunan diperlukan juga dalam penataan objek wisata sehingga lebih menarik. Air terjun Resun banyak mengundang wisatawan untuk berkunjung karena panorama alamnya dan potensi dari Air Terjun yang indah.

C. Analisis SWOT


Menurut Rangkuti (2015:19) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Hasil identifikasi terhadap lingkungan tersebut memberikan gambaran mengenai kekuatan

(*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*treath*) atau sering disebut dengan analisis SWOT, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Untuk mengetahui isu strategis apa yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata Air Terjun Resun, maka dilakukan analisis SWOT terhadap faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Hambatan).

Berikut ini adalah tabel analisis SWOT :

Tabel IV.4 Analisis SWOT Air Terjun Resun

| Internal dan Eksternal | Kekuatan (<i>Strength</i>) | Kelemahan (<i>weakness</i>) |
|---|---|---|
| <p>Internal</p>  | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi alam yang masih asli dengan berbagai jenis flora dan fauna. 2. Sebagai tempat pelaksanaan mandi Safar (agenda rutin tahunan Kabupaten) 3. Memiliki debit air yang sangat besar. 4. Air Terjun sebagai potensi daya tarik utama. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas pendukung kegiatan wisata perlu pemeliharaan. 2. Sumber Daya Manusia yang profesional masih terbatas. 3. Keterbatasan dana dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun. 4. Promosi yang dilakukan belum optimal. |
| Peluang | Strategi SO | Strategi WO |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak terkait. 2. Minat dan perhatian masyarakat dan wisatawan terhadap rekreasi yang semakin tinggi. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kerjasama dengan travel Tanjung Pinang dan Batam, dengan pihak pemerintah terkait yaitu Dinas pekerjaan umum, Dinas perhubungan dan Dinas kehutanan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan promosi untuk menarik wisatawan melalui pemanfaatan internet, brosur, dan travel. |
| Ancaman | Strategi ST | Strategi WT |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Bencana alam (Kerusakan/degradasi lingkungan). 2. Kondisi keamanan lingkungan objek wisata Air Terjun Resun banyak tebing curam. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memerikan sosialisasi dan pelatihan kepada pengelola dan kelompok sadar wisata desa Resun dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusahakan dana alokasi untuk penanggulangan kerusakan/degradasi lingkungan Air Terjun Resun. |

3. Identifikasi Isu Strategis

Berdasarkan pada hasil analisis SWOT terhadap faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman), maka dapat diidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga yang berkaitan perencanaan strategis pengembangan objek wisata Air Terjun Resun. Adapun isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunity*) (SO) adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan kerjasama dengan travel Tanjung Pinang dan Batam, dengan pihak pemerintah terkait yaitu Dinas pekerjaan umum, Dinas perhubungan dan Dinas kehutanan.

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kelemahan (*Weaknesses*) dan Peluang (*Opportunity*) (WO) adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan promosi untuk menarik wisatawan melalui pemanfaatan internet, brosur, dan travel.

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kekuatan (*Strength*) dan Ancaman (*Treath*) (ST) adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada pengelola dan kelompok sadar wisata desa Resun dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun.

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kelemahan (*Weaknesses*) dan Ancaman (*Treath*) (WT) adalah sebagai berikut :

- a. Mengusahakan dana alokasi untuk penanggulangan kerusakan/degradasi lingkungan Air Terjun Resun.

4. Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu

Strategi dibuat dalam bentuk program-program perencanaan strategis sebagai berikut :

1. Mengadakan kerjasama dengan travel Tanjung Pinang dan Batam, dengan pihak pemerintah terkait yaitu Dinas pekerjaan umum, Dinas perhubungan dan Dinas kehutanan. Bertujuan untuk bekerjasama dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun.
2. Meningkatkan promosi untuk menarik wisatawan melalui pemanfaatan internet, brosur, dan travel. Bertujuan untuk mengenal objek wisata Air Terjun Resun kepada wisatawan baik dalam maupun luar daerah Kabupaten Lingga.
3. Memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada pengelola dan kelompok sadar wisata desa Resun dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun. Bertujuan untuk menambah wawasan sumber daya manusia di bidang pariwisata.
4. Mengusahakan dana alokasi untuk penanggulangan kerusakan/degradasi lingkungan Air Terjun Resun. Bertujuan untuk pembangunan fasilitas daerah tebing curam yang mengancam keselamatan pengunjung objek wisata Air Terjun Resun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Perencanaan Strategis Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Resun mengacu pada teori Bryson (2016:55) disimpulkan bahwa:

1. Identifikasi mandat organisasi, Adapun mandat sebagai tolak ukur dalam menentukan kinerja dari dinas pariwisata, kepemudaan dan olahraga. Strategi yang dilakukan dalam mengukur kinerja dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata dengan melakukan evaluasi kinerja kelompok sadar wisata dan pengelola objek wisata.
2. Analisis Lingkungan Strategi yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Adapun lingkungan internal yaitu kekuatan (*Strenght*) Kondisi alam yang masih asli dengan berbagai jenis flora dan fauna, sebagai tempat pelaksanaan mandi Safar (agenda rutin tahunan Kabupaten), memiliki debit air yang sangat besar, air Terjun sebagai potensi daya tarik utama. Kelemahan (*Weaknesses*) Fasilitas pendukung kegiatan wisata perlu pemeliharaan, sumber Daya Manusia yang profesional masih terbatas, keterbatasan dana dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun, Promosi yang dilakukan belum optimal. Adapun lingkungan eksternal yaitu peluang (*opportunity*) Mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, minat dan perhatian masyarakat dan wisatawan terhadap rekreasi yang semakin tinggi. Ancaman (*treath*) Bencana alam (Kerusakan/degradasi

lingkungan), Kondisi keamanan lingkungan objek wisata Air Terjun Resun banyak tebing curam.

3. Analisis isu strategi yaitu Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunity*) (SO) adalah sebagai berikut

Mengadakan kerjasama dengan travel Tanjung Pinang dan Batam, dengan pihak pemerintah terkait yaitu Dinas pekerjaan umum, Dinas perhubungan dan Dinas kehutanan.

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kelemahan (*Weaknesses*) dan Peluang (*Opportunity*) (WO) adalah sebagai berikut :

Meningkatkan promosi untuk menarik wisatawan melalui pemanfaatan internet, brosur, dan travel.

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kekuatan (*Strength*) dan Ancaman (*Treath*) (ST) adalah sebagai berikut :

Memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada pengelola dan kelompok sadar wisata desa Resun dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun.

Isu-isu strategis yang diperoleh dari Kelemahan (*Weaknesses*) dan Ancaman (*Treath*) (WT) adalah sebagai berikut :

Mengusahakan dana alokasi untuk penanggulangan kerusakan/degradasi lingkungan Air Terjun Resun.

4. Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu

Strategi dibuat dalam bentuk program-program perencanaan strategis sebagai berikut :

1. Mengadakan kerjasama dengan travel Tanjung Pinang dan Batam, dengan pihak pemerintah terkait yaitu Dinas pekerjaan umum, Dinas perhubungan dan Dinas kehutanan. Bertujuan untuk bekerjasama dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun.
2. Meningkatkan promosi untuk menarik wisatawan melalui pemanfaatan internet, brosur, dan travel. Bertujuan untuk mengenal objek wisata Air Terjun Resun kepada wisatawan baik dalam maupun luar daerah Kabupaten Lingga.
3. Memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada pengelola dan kelompok sadar wisata desa Resun dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Resun. Bertujuan untuk menambah wawasan sumber daya manusia di bidang pariwisata.
4. Mengusahakan dana alokasi untuk penanggulangan kerusakan/degradasi lingkungan Air Terjun Resun. Bertujuan untuk pembangunan failitas daerah tebing curam yang mengancam keselamatan pengunjung objek wisata Air Terjun Resun.

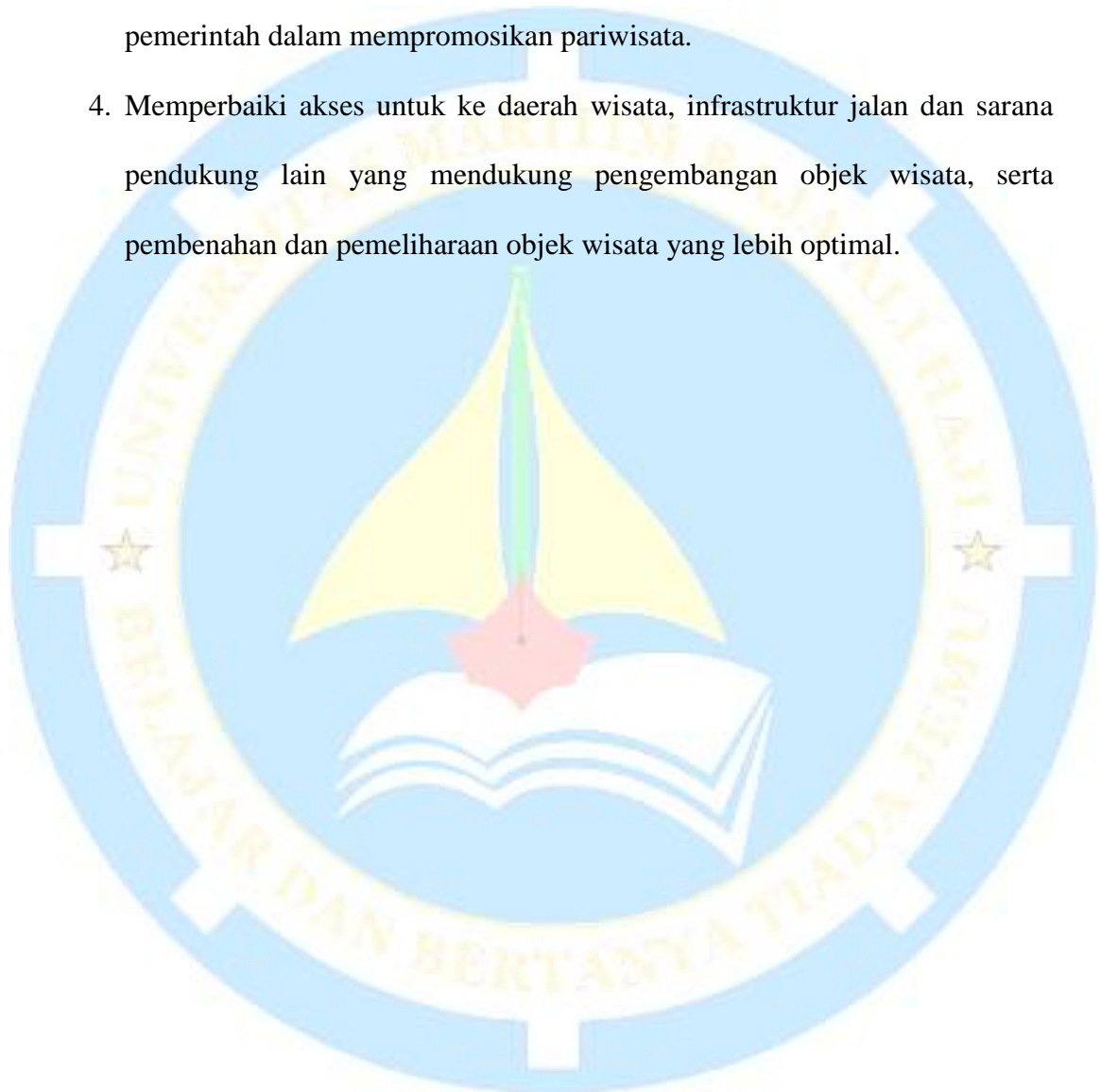
SARAN

Adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerjasama dengan pihak pengelola objek wisata Air Terjun Resun, masyarakat setempat, pemerintah dan investor swasta dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Air Terjun Resun.
2. Meningkatkan SDM Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dengan pelatihan, merekrut pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan

kepariwisataan yang menguasai bidangnya masing-masing dan memotivasi pegawai untuk bekerja lebih baik serta bertanggung jawab.

3. Promosi dengan pemanfaatan media informasi internet dengan memiliki *website* dan pembaharuan secara rutin dan optimal. Harus adanya keseriusan pemerintah dalam mempromosikan pariwisata.
4. Memperbaiki akses untuk ke daerah wisata, infrastruktur jalan dan sarana pendukung lain yang mendukung pengembangan objek wisata, serta pembenahan dan pemeliharaan objek wisata yang lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan.
- Bryson, John M. 2016. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Gaspersz, Vincent. 2004. *Perencanaan Strategik Untuk peningkatan Kinerja Sektor Publik : Suatu Petunjuk Praktek*. Jakarta : GPU.
- Handoko, Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : anggota IKAPI.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekadijo. 1996. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage)*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfa Beta.
- Sutopo, H.B.. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.100
- Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen Strategik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wahab, Salah. 1996. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Sumber Pustaka Lain :**
- Undang-Undang:
Undang-undang RI Nomor 31 tanggal 18 Desember 2003 Kabupaten Lingga dibentuk menjadi sebuah Kabupaten
- Internet:**
Dinas pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lingga tahun 2016

